

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengkajian elemen pokok naratif yang telah dilakukan, ditemukan karakteristik dari para pelaku cerita, permasalahan dan konflik dalam cerita, serta tujuan cerita tersebut yaitu sebagai berikut:
  - a. Tokoh utama Monkey D. Luffy sebagai sosok protagonis yang digambarkan memiliki sifat bergerak cepat untuk bertindak, lugu dan polos, pemberani. Kemudian yang bertindak sebagai tokoh utama lainnya adalah tokoh Zoro yang digambarkan memiliki sifat pemberani dan tenang, Usopp yang digambarkan memiliki sifat ceroboh dan penakut, Choper yang digambarkan memiliki sifat bergantung kepada orang lain, Robin yang digambarkan memiliki sifat mencintai sejarah dan berhati-hati, Nami yang digambarkan memiliki sifat pintar, Sanji yang digambarkan memiliki sifat mengkhawatirkan orang lain. Sedangkan sosok yang bertindak sebagai tokoh antagonis adalah Enel yang digambarkan memiliki sifat serakah, sombong, dan jahat.

- b. Permasalahan dan konflik dalam *anime* ini dimulai ketika Luffy dan kru memasuki hutan Upper Yard. Lalu, Luffy dihadang dan diberikan ancaman oleh wyper untuk segera kembali ke Laut Biru. Berikutnya, terjadi pada saat Robin bertemu dengan Enel. Lalu, Enel mengutarakan keinginan untuk menghentikan pergerakan para penghuni Pulau Langit.
- c. Berdasarkan pengkajian cerita pada *anime One Piece* ini, ditemukan tujuan cerita yaitu keinginan Luffy dan kru untuk pergi ke Pulau Langit dan keinginan Luffy untuk membuktikan kebenaran yang diucapkan oleh Norland.
2. Berdasarkan hubungan antara teori kepribadian Littauer (2011) dengan penokohan Monkey D. Luffy dalam *anime* ini, ditemukan 12 data yang termasuk ke dalam kepribadian sanguinis, melankolis, koleris, dan plegmatis yaitu: kepribadian sanguinis dalam 4 bentuk sifat, kepribadian melankolis dalam 1 bentuk sifat, kepribadian koleris dalam 5 bentuk sifat, kepribadian plegmatis dalam 2 bentuk sifat.
- Dengan mengklasifikasikan kepribadian Luffy dalam teori Littauer, dapat ditarik kesimpulan bahwa penokohan Luffy lebih condong kepada sifat koleris yang menunjukkan penokohan Luffy sebagai pemimpin.

## **B. Saran**

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi pembelajar bahasa Jepang dan peneliti selanjutnya untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai penokohan

dalam film atau *anime* dengan menggunakan teori yang berbeda, serta objek penelitian yang lain seperti dalam novel, manga, atau drama.

2. Bagi STBA JIA, diharapkan untuk perpustakaan agar lebih banyak melengkapi buku-buku referensi mengenai psikologi sastra.

